

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Melalui penelitian ini bisa dilihat bahwa bentuk gerakan alih fungsi lahan program ekopesantren di Pondok Pesantren Hajar Aswad, Yayasan Sunan Pandanaran, Yogyakarta berupa inisiasi pembentukan *greenhouse* dengan sistem penanaman akuaponik sebagai gerakan sosial baru untuk mengalihfungsikan lahan kosong menjadi lahan sumber pangan. Alih fungsi lahan ini tidak hanya sebuah inovasi dalam mewujudkan ketahanan pangan, tetapi juga mempunyai dampak yang signifikan dalam konteks perubahan sosial dan ekonomi di lingkungan pesantren.

Dilihat dari teori gerakan sosial Giddens, keterlibatan komunitas pesantren dalam program ekopesantren dapat dimaknai sebagai kontribusi nyata terhadap perubahan lanskap sosial ekonomi di lingkungan pesantren. Program tersebut melibatkan seluruh komunitas pesantren, menunjukkan bahwa perubahan tidak hanya bersifat personal, namun melibatkan kolaborasi kolektif seluruh pihak yang ada di lingkungan pesantren. Keterlibatan komunitas pesantren dalam proses tersebut terbukti memberikan dampak positif dengan kolaborasi yang baik antar komunitas dalam mencapai tujuan bersama. Pemberdayaan dalam pengelolaan *greenhouse* juga menjadi bukti bahwa program ini tidak hanya memberikan hasil nyata dalam bentuk panen, namun juga memberikan peningkatan keterampilan dan pengetahuan kepada komunitas pesantren.

Namun, perjalanan dalam pengelolaan *greenhouse* tidak selalu mulus. Ada beberapa kendala dalam proses ini, seperti belum siapnya sumber daya manusia pesantren dalam menguasai atau memahami sistem akuaponik, meningkatkan kesadaran masyarakat dan perawatan sarana prasarana. Namun upaya mengatasi tantangan tersebut

mencerminkan tekad dan keseriusan komunitas pesantren dalam melaksanakan gerakan alih fungsi lahan dalam program ekopesantren.

Selain itu, ada dampak sosial yang positif, yakni meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pembangunan berkelanjutan, membekali generasi mendatang dan merangsang pertumbuhan ekonomi masyarakat. Gerakan alih fungsi lahan ini juga memberikan dampak positif secara ekologis. Melalui praktik pertanian berkelanjutan, komunitas pesantren tidak hanya memperoleh hasil panen yang berkualitas, namun juga berkontribusi dalam menjaga keseimbangan ekosistem. Dampak ekologis ini menciptakan lingkungan yang sehat dan sejahtera bagi pondok pesantren dan sekitarnya.

Secara keseluruhan, gerakan alih fungsi lahan di Pondok Pesantren Hajar Aswad untuk mengubah lahan kosong menjadi lahan sumber pangan dengan pembentukan *greenhouse* adalah contoh nyata keterlibatan komunitas, pemberdayaan dan upaya untuk mengatasi tantangan, merupakan inisiatif yang dapat menghasilkan dampak sosial dan ekologi yang positif. Alih fungsi lahan sebagai gerakan sosial baru yang berfokus pada pengelolaan *greenhouse* ini dapat menjadi sarana pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan komunitas pesantren. Program ekopesantren tidak hanya menjadi solusi keberlanjutan sumber daya lokal, namun juga membentuk paradigma baru dalam pemanfaatan lahan yang memberikan dampak positif bagi kehidupan sehari-hari komunitas pesantren.

5.2 Saran

Berdasarkan temuan penelitian mengenai “ekopesantren sebagai pemberdayaan komunitas pesantren melalui gerakan alih fungsi lahan” kegiatan tersebut pada dasarnya berjalan dengan lancar. Namun, peneliti ingin memberikan beberapa rekomendasi yang bisa bermanfaat bagi yayasan pesantren, pemerintah, dan akademisi. Terdapat beberapa rekomendasi yang dapat penulis ajukan, diantaranya:

- a) Pertama, disarankan agar pemerintah memberikan dukungan kebijakan dan regulasi untuk mendukung pengembangan program ekopesantren. Dukungan finansial dan fokus pada pelatihan dan infrastruktur merupakan kunci keberhasilan implementasi program di pesantren.
- b) Kedua, Yayasan Pondok Pesantren diminta untuk terus mengoptimalkan perannya dalam memberikan bimbingan, dukungan teknis dan fasilitas yang diperlukan untuk keberlanjutan program ekopesantren sebagai gerakan sosial baru yang berfokus pada pengelolaan *greenhouse*. Keterlibatan aktif yayasan dalam pemantauan dan evaluasi menjamin keberlanjutan program dan peningkatan kualitasnya.
- c) Terakhir, pihak akademik hendaknya mendukung program ekopesantren dengan memberikan penelitian mendalam mengenai dampak, keberlanjutan, dan inovasi penerapan model ini. Kolaborasi antara akademisi, komunitas pesantren, dan yayasan pesantren dapat menciptakan lingkungan belajar yang saling menguntungkan dan memperkaya pengetahuan tentang pemberdayaan masyarakat melalui praktik berkelanjutan.

